

## ANALISIS KEBUTUHAN BUKU TEKS SEJARAH SASTRA BERDASARKAN PENDEKATAN GENRE

Santi Oktarina, Didi Suhendi, Subadiyono, Salam

FKIP Universitas Sriwijaya, FKIP Universitas Negeri Gorontalo

[santioktarina@yahoo.com](mailto:santioktarina@yahoo.com), [didisuhendioke@yahoo.com](mailto:didisuhendioke@yahoo.com), [subadiyono.unsri@gmail.com](mailto:subadiyono.unsri@gmail.com)  
[salamtolaki@ung.ac.id](mailto:salamtolaki@ung.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kebutuhan buku teks Sejarah Sastra berbasis pendekatan genre yang efektif. Metode penelitian dan pengembangan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori Jolly dan Bollitho, Richard, dan teori Borg and Gall. Teknik pengumpulan data dalam analisis kebutuhan ini adalah angket, telaah pustaka, wawancara, dan *focus group discussion*. Lokasi penelitian ini dilakukan di FKIP Unsri kampus Palembang dan kampus Inderalaya, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa data dari kuesioner dan tes, sedangkan data kualitatif berasal dari wawancara, observasi, diskusi kelompok terpusat, dan dokumen. Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kampus Palembang dan mahasiswa kampus Inderalaya, dosen pengampu mata kuliah sejarah sastra, dan dokumen yang berkaitan dengan Mata Kuliah Sejarah Sastra. Hasil penelitian menunjukkan Buku teks Sejarah Sastra yang dibutuhkan mahasiswa dan dosen adalah buku teks yang mampu memberikan informasi tentang teori sejarah sastra yang maksimal, contoh-contoh karya sastra setiap periode, dan contoh analisis karya sastra secara langsung.

Kata Kunci : Buku Teks, Sejarah Sastra, dan Pendekatan Genre

This study aims to determine the needs of Literature History textbooks based on effective genre approaches. Research and development methods are used in this research. This study uses the theories of Jolly and Bollitho, Richard, and the Borg and Gall theory. Data collection techniques in this needs analysis are questionnaire, literature review, interview, and focus group discussion. The location of this research was conducted at the FKIP Unsri Palembang campus and the Inderalaya campus, in the Indonesian Language and Literature Education Study Program semester 1 of 2019/2020 Academic Year. The data analyzed in this study are quantitative data and qualitative data. Quantitative data is in the form of data from questionnaires and tests, while qualitative data comes from interviews, observations, group discussions included, and documents. The data sources in this study were semester 1 students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program in the Palembang campus and Inderalaya campus students, lecturers supporting literary history courses, and documents relating to Literature History Courses. The results showed the Literature History textbooks needed by students and lecturers are textbooks that are able to provide maximum information about the theory of literary history, examples of literary works of each period, and examples of analysis of literary works directly.

Keywords: Textbooks, Literary History, and Genre Approaches

Diterima : 12 November 2019  
Direvisi : 19 November 2019  
Diterbitkan: 30 November 2019

## Pendahuluan

Kehadiran sejarah sastra tidak dapat dilepaskan dengan teori sastra dan kritik sastra. Sebagai salah satu cabang ilmu sastra, sejarah sastra berguna sebagai pedoman penulisan teori sastra, yaitu teori perkembangan sastra (teori perkembangan novel dan cerpen, teori perkembangan puisi, dan teori perkembangan drama). Bagi kritik sastra, sejarah sastra memberikan kontribusi dalam menetapkan kualitas karya sastra, terutama bagi kritik berdasarkan kesejarahan sastra atau estetika resepsi/resepsi sastra. Di samping itu, sejarah sastra memberikan bahan-bahan dalam menentukan otentisitas karya sastra dan menentukan ada tidaknya pengaruh sastra lain yang akan dinilai kualitasnya (Sarwadi, 2004:4). Oleh karena itu, ketiganya berkaitan erat, saling melengkapi sebagai piranti studi sastra dalam menganalisis makna dan hakikat karya sastra.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para akademisi (dosen dan mahasiswa) memberikan porsi yang timpang terhadap ketiga cabang ilmu sastra tersebut. Sebagian besar penelitian-penelitian itu lebih menekankan pada aplikasi teori sastra dalam menganalisis struktur dan makna karya sastra (*face structure* dan atau *deep structure*), baik karya modern (puisi kontemporer, cerpen, novel, dan naskah drama) maupun karya sastra tradisional (puisi lama dan folklore). Sebaliknya, penelitian yang berkaitan dengan kritik sastra dan sejarah sastra agak jarang dilakukan karena alasan tertentu. Penelitian kritik sastra jarang dilakukan karena penelitian ini membutuhkan kompetensi yang komprehensif dari para peneliti dalam menilai kualitas karya sastra. Sementara itu, dalam penelitian sejarah sastra, terutama penelitian diakronik, para peneliti harus mampu menguasai secara baik perkembangan dan karakteristik karya sastra pada setiap periode sastra sejak kemunculannya sampai perkembangannya yang terakhir. Di samping itu, jarangya penelitian sejarah sastra dilakukan para akademisi disebabkan oleh sulitnya mendapatkan referensi-referensi teori sejarah sastra yang ditulis pada kurun 1920-an sampai dengan 1960-an.

Dalam sebuah wawancara dengan beberapa mahasiswa semester IV (yang telah mengambil mata kuliah Sejarah Sastra pada semester III) diketahui beberapa alasan kesulitan belajar mata kuliah Sejarah Sastra. Pertama, sejarah sastra mencakup wilayah materi yang sangat luas, yaitu perkembangan sastra sejak kelahirannya sampai perkembangannya yang terakhir. Dengan kalimat lain, materi sejarah sastra dimulai sejak 1920-an sampai dengan 2019, yaitu rentang waktu 99 tahun. Kedua, mahasiswa menemui kesulitan untuk mengakses sumber-sumber referensi sejarah sastra, terutama pustaka-pustaka yang diterbitkan sebelum tahun 1960-an. Sangat sulit menemukan buku-buku terbitan 1920-an—1930-an yang ditulis oleh

H.B. Jassin, misalnya, di toko-toko buku besar apalagi di Palembang. Buku-buku sejarah sastra yang tersedia yang ditulis oleh para ahli sastra tidak bersifat komprehensif atau fragmentaris. Meskipun ada satu dua buku sejarah sastra, seperti Pengantar Sejarah Sastra Indonesia karya Yudiono K.S. dan Sejarah Sastra Indonesia Modern karya Sarwadi, kedua buku itu tidak mencerminkan representasi substansi sejarah sastra secara keseluruhan. Dari titik pijak itulah, penelitian pengembangan buku teks Sejarah Sastra dipandang relevan dan urgen untuk dilakukan. Oleh sebab itu, tujuan penelitian dalam artikel ini adalah

1. Memperoleh data tentang kebutuhan dosen terhadap pembelajaran sejarah sastra pada mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Sriwijaya.
2. Memperoleh data tentang kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran sejarah sastra pada mata kuliah bahasa Indonesia di Universitas Sriwijaya.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini adalah bagian dari penelitian yang berjudul Pengembangan Buku Teks Sejarah Sastra Berbasis Pendekatan Genre Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya. Langkah-langkah penelitian dan pengembang ini mengacu pada langkah utama Borg dan Gall (2007). Sementara itu, langkah-langkah rinci untuk pengembangan buku teks mengacu pada teori Jolly dan Bolitho dan Richards (Emzir, 2007:285).

Pada penelitian ini, metode-metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan metode analisis isi. Metode survei dan analisis isi adalah salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian pengembangan (Richey dan Klein, 2007:40) . Menurut Emzir (2013:39), metode survei adalah metode yang menggunakan *sampling* dan hasilnya digunakan untuk mendeskripsikan seluruh populasi serta menggunakan suatu set pertanyaan yang umumnya berbentuk kuesioner. Sementara itu, metode analisis isi adalah metode yang terdiri atas sekumpulan teknik untuk analisis teks secara sistematis dan melibatkan suatu jenis isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan sebagainya) yang dikategorikan dan diklasifikasikan (Emzir,2012:285).

Lokasi penelitian ini dilakukan di FKIP Unsri kampus Palembang dan kampus Inderalaya, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan *focus group discussion* (FGD). Untuk mendapatkan informasi kebutuhan mahasiswa dan dosen

terhadap buku teks Sejarah Sastra dibuat angket dalam bentuk *google form* dan disebarikan kepada mahasiswa dan dosen mata kuliah Sejarah Sastra. Angket analisis kebutuhan disebarikan kepada 76 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa kelas Indralaya dan mahasiswa kelas Palembang. Namun, dari 76 mahasiswa tersebut hanya 51 orang yang mengisi angket. Selain angket, informasi kebutuhan mahasiswa diperoleh dari diskusi terpusun yang diikuti oleh enam mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah ini. Sementara itu, angket juga disebarikan kepada dua dosen yang pernah mengampuh mata kuliah ini, tetapi hanya satu orang yang mengisi.

Analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi, diskusi kelompok terpusun, dan wawancara dianalisis secara kualitatif. Sementara itu, hasil kuesioner dianalisis secara kuantitatif. Kuesioner analisis kebutuhan menggunakan skala likert.

**Tabel 1. Kriteria Kebutuhan Mahasiswa Mahasiswa dan Dosen**

<b>Presentasi Rata-Rata</b>	<b>Kategori</b>
<b>1.00—1.72</b>	Tidak Butuh
<b>1.73—2.48</b>	Kurang Butuh
<b>2.49—3.24</b>	Butuh
<b>3.25—4.00</b>	Sangat Butuh

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam pengembangan desain pembelajaran, analisis kebutuhan merupakan bagian terpenting. Menurut Morrison, Ross, dan Kemp (2007:36—39), analisis kebutuhan dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya kesenjangan antara apa yang diterima oleh siswa dengan apa yang diharapkan diterima oleh siswa. Nation dan Macalister (2009: 27—30) juga membagi kebutuhan (*needs*) ke dalam tiga komponen, yaitu keharusan (*necessities*), kekurangan (*lacks*), dan harapan (*wants*). Ketiga komponen ini merupakan seperangkat alat yang diperlukan untuk dapat menganalisis kebutuhan mahasiswa dalam mempelajari sebuah bahasa target. Pertama adalah keharusan (*necessities*). Keharusan (*necessities*) adalah apa yang harus dikuasai mahasiswa. Fokus dari keharusan (*necessities*) adalah pada kemahiran dan situasi penggunaan. Kedua adalah kekurangan (*lacks*). Kekurangan (*lacks*) merujuk pada posisi (pengetahuan) siswa saat ini. Ketiga adalah harapan (*wants*). Mahasiswa memiliki pendapatnya sendiri tentang apa-apa yang mereka rasa bermanfaat bagi

mereka. Informasi tentang apa yang diharapkan mahasiswa (*wants*) akan sangat berguna untuk menentukan apakah pandangan siswa dan pandangan analisis memiliki kesamaan atau tidak.

Untuk mendapatkan data kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui kuesioner, diskusi terpusun, dan wawancara. Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa dan dosen. Sementara itu, diskusi terpusun dilakukan bersama mahasiswa dan wawancara dilakukan dengan dosen yang pernah mengampuh mata kuliah Sejarah Sastra.

Berikut diuraikan secara rinci hasil penelitian analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap buku teks sejarah sastra di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Sriwijaya.

#### **a. Keharusan (*necessities*)**

Dalam analisis kebutuhan, keharusan diartikan sebagai apa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa. Fokus dari keharusan (*necessities*) adalah pada kemahiran dan situasi penggunaan. Dalam hal ini, keharusan dimaknai sebagai buku teks sejarah sastra yang ideal digunakan dalam pembelajaran pada mata kuliah Sejarah Sastra. Selain itu, keharusan dapat dimaknai sebagai keharusan pembelajaran mata kuliah Sejarah Sastra. Buku teks yang seharusnya digunakan oleh mahasiswa dan dosen adalah buku teks yang sesuai dengan prinsip pengembangan materi ajar. Tomlinson dalam Richard (2001:251) lebih mengungkapkan berbagai prinsip pengembangan materi ajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Materi harus memiliki pengaruh yang kuat
- 2) Materi harus dapat membantu memudahkan pembelajar
- 3) Materi harus mampu membuat pembelajar lebih percaya diri
- 4) Materi yang diajarkan harus relevan dan bermanfaat
- 5) Pembelajar harus mendapatkan poin-poin penting terhadap yang diajarkan
- 6) Materi harus dapat memberi pembelajar kesempatan untuk menggunakan bahasa agar tercapai tujuan komunikasi
- 7) Materi harus menjamin pembelajar untuk mendapatkan manfaat positif
- 8) Materi harus mampu mengakomodir perbedaan model belajar (*learning style*)

Buku teks Sejarah Sastra juga harus sesuai dengan prinsip pembelajaran sastra, yaitu apresiatif, mencakup aspek kognitif, emotif, dan evaluative, berbasis teks sastra, dan sesuai hakikat sastra. Selaian itu, materi ajar harus sesuai dengan standar pembelajaran KKNI, yaitu

yaitu interaktif, holistik, integratif, kontekstual, saintifik, tematik, efektif, kolaboratif, berpusat pada mahasiswa.

### **b. Kekurangan (*Lack*)**

Kekurangan dalam analisis kebutuhan merujuk pada posisi pengetahuan siswa saat ini. Dalam hal ini, kekurangan diartikan adalah kekurangan buku teks yang digunakan oleh para mahasiswa dan dosen. Informasi tentang kekurangan buku teks sejarah sastra dan pembelajaran sejarah sastra didapat dari diskusi terpupun dengan enam orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (kelas kampus FKIP, Indralaya dan kampus FKIP, Palembang) yang sedang mengikuti mata kuliah Sejarah Sastra. Adapun kekurangan buku teks yang adalah sebagai berikut. Pertama ada dosen yang mengampu pembelajaran mata kuliah Sejarah Sastra tidak menggunakan atau merekomendasikan buku teks sebagai rujukan utama pada pembelajaran ini. Hal ini membuat mahasiswa kesulitan dalam mencari materi-materi. Referensi dari internet tidak begitu memudahkan informasi-informasi yang mereka butuhkan. Kedua, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran dalam mata kuliah Sejarah Sastra tidak memberikan contoh-contoh karya sastra secara langsung dan contoh analisis karya sastra. Ketiga, bahasa yang digunakan oleh buku teks sulit dipahami. Keempat, kegrafikan dan penyajian buku teks kurang baik. Ini berkaitan dengan ukuran dan jenis huruf, ilustrasi, perpaduan warna, tampilan/*layout*, dan tampilan sampul buku teks yang digunakan mahasiswa saat ini.

### **c. Kebutuhan (*Needs*)**

*Needs* mengacu pada kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap buku teks Sejarah Sastra. Mereka memiliki pendapatnya sendiri tentang apa-apa yang mereka rasa bermanfaat bagi mereka. Untuk mendapatkan informasi kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap buku teks Sejarah Sastra dibuat angket dalam bentuk *google form* dan disebarkan kepada mahasiswa dan dosen mata kuliah Sejarah Sastra. Angket analisis kebutuhan disebarkan kepada 76 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa kelas Indralaya dan mahasiswa kelas Palembang. Namun, dari 76 mahasiswa tersebut hanya 51 orang yang mengisi angket. Selain angket, informasi kebutuhan mahasiswa diperoleh dari diskusi terpupun yang diikuti oleh enam mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah ini. Sementara itu, angket juga disebarkan kepada dua dosen yang pernah mengampu mata kuliah ini, tetapi hanya satu orang yang mengisi. Untuk lebih jelasnya, berikut dideskripsikan hasil analisis kebutuhan penelitian ini.

### 1) Data dari angket mahasiswa dan dosen

Angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen berisikan 72 item yang digunakan untuk mengetahui standar capaian pembelajaran mata kuliah Sejarah Sastra yang dibutuhkan (4 item), topik pembelajaran yang dibutuhkan (4 item), materi pembelajaran yang dibutuhkan (33 item), pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan (1 item), aktivitas pembelajaran yang dibutuhkan (14 item), media pembelajaran yang dibutuhkan (6 item), tugas/latihan yang dibutuhkan (3 item), dan evaluasi pembelajaran yang dibutuhkan (3 item). Berikut dijelaskan secara rinci.

#### Standar Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Pada komponen CPMK yang dibutuhkan, mahasiswa dan dosen diberikan 4 item pertanyaan yang berisikan standar capaian yang harus diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Sastra. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dan dosen menjawab *sangat dibutuhkan (SB)* dan *dibutuhkan (B)* item-item CPMK yang ditawarkan dalam angket. Rata-rata skor yang diperoleh di atas 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1 : Hasil Angket CPMK yang Dibutuhkan**

No	Uraian	Penilaian			
		Mahasiswa		Dosen	
1.	Mahasiswa mampu menjelaskan konsep-konsep dasar sejarah sastra.	4.55	SB	5	SB
2.	Mahasiswa mampu menjelaskan peristiwa penting dalam setiap periode sastra.	4.39	SB	5	SB
3.	Mahasiswa mampu menjelaskan karakteristik karya-karya sastra pada setiap periode sastra.	4.24	SB	4	B
4.	Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan karya sastra (estetik atau ekstraestetik) pada setiap periode, baik secara sinkronik maupun diakronik.	4.27	SB	4	B

#### Topik Pembelajaran

Pada komponen topik pembelajaran yang dibutuhkan, mahasiswa dan dosen diberikan 4 item pertanyaan yang berisikan topik-topik pembelajaran yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Sastra. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dan dosen menjawab *sangat dibutuhkan (SB)* dan *dibutuhkan (B)* item-item topik-topik pembelajaran yang ditawarkan dalam angket. Rata-rata skor yang diperoleh di atas 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2 : Hasil Angket Topik Pembelajaran yang Dibutuhkan**

No	Uraian	Penilaian			
		Mahasiswa		Dosen	
	Seberapa pentingkah topik berikut dikembangkan dalam buku teks Sejarah Sastra bagi Saudara?				
1.	Konsep-Konsep Sejarah Sastra	4.57	SB	5	SB
2.	Periodisasi Sastra Indonesia	4.67	SB	5	SB
3.	Karakteristik karya-karya sastra pada setiap periode sastra	4.63	SB	4	B
4.	Analisis Perkembangan Karya Sastra	4.57	SB	4	B

**Materi Pembelajaran**

Pada komponen materi pembelajaran yang dibutuhkan, mahasiswa dan dosen diberikan 33 item pertanyaan yang berisikan materi-materi pembelajaran yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Sejarah Sastra. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dan dosen menjawab *sangat di butuhkan (SB)* dan *dibutuhkan (B)* item-item materi pembelajaran yang ditawarkan dalam angket ini. Rata-rata skor yang diperoleh di atas 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3: Hasil Angket Materi Pembelajaran yang Dibutuhkan**

No	Uraian	Penilaian			
		Mahasiswa		Dosen	
	Seberapa materi pembelajaran berikut ini bagi Saudara?				
1.	Konsep Dasar Sejarah Sastra	4.53	SB	5	SB
2.	Cakupan Perkembangan Sastra Indonesia	4.35	SB	4	B
3.	Konsep Dasar Periode Sastra	4.39	SB	4	B
4.	Konsep dasar angkatan sastra	4.39	SB	4	B
5.	Metode penulisan sejarah sastra	4.35	SB	4	B
6.	Pembabakan sastra Indonesia menurut H.B. Jassin, Boejoeng Saleh, Nugroho Notosusanto, Bakri Siregar, Ajip Rosidi, dan Rachmat Djoko Pradopo	4.63	SB	4	B
7.	Latar belakang berdirinya Balai Pustaka	4.63	SB	4	B
8.	Aturan nota rinkes	4.49	SB	4	B
9.	Tujuan pendirian Balai Pustaka	4.51	SB	4	B
10.	Karakteristik Angkatan Balai Pustaka	4.56	SB	5	SB
11..	Karya-karya angkatan Balai Pustaka	4.57	SB	4	B
12.	Latar Belakang berdirinya Pujangga Baru	4.59	SB	4	B
13.	Tujuan pendirian Pujangga Baru	4.53	SB	4	B
14.	Konsep kebudayaan Pujangga Baru	4.49	SB	4	B
15.	Karakteristik karya angkatan Pujangga Baru	4.53	SB	4	B
16.	Karya-karya angkatan Pujangga Baru	4.59	SB	5	SB
17.	Latar belakang berdirinya angkatan 45	4.52	SB	4	B
18.	Tujuan angkatan 45	4.49	SB	4	B
19.	Konsep kebudayaan angkatan 45	4.45	SB	5	SB
20.	Sastrawan Gelanggang dan sastrawan Lekra	4.33	SB	4	B



21.	Karakteristik karya angkatan 45	4.46	SB	5	SB
22.	karya-karya angkatan 45	4.57	SB	4	B
23.	Latar belakang berdirinya angkatan 66	4.48	SB	4	B
24.	Tujuan angkatan 66	4.53	SB	4	B
25.	Konsep kebudayaan angkatan 66	4.41	SB	4	B
26.	Karakteristik karya angkatan 66	4.45	SB	5	SB
27.	karya-karya angkatan 66	4.55	SB	4	B
28.	Latar belakang berdirinya angkatan 70-an	4.53	SB	4	B
29.	Tujuan angkatan 70-an	4.47	SB	5	SB
30.	Konsep kebudayaan angkatan 70-an	4.41	SB	5	SB
31.	Karakteristik karya angkatan 70-an	4.41	SB	4	B
32.	karya-karya angkatan 70-an	4.53	SB	5	SB
33.	Karya sastra pada masa kini	4.72	SB	4	B

### Pendekatan Pembelajaran

Pada komponen pendekatan pembelajaran yang dibutuhkan, mahasiswa dan dosen diberikan satu item pertanyaan yang berisikan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Sejarah Sastra Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dan dosen menjawab *sangat di butuhkan (SB)* dan *dibutuhkan (B)* item. pendekatan pembelajaran yang ditawarkan dalam angket. Rata-rata skor yang diperoleh  $\leq 4$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4: Hasil Angket Pendekatan Pembelajaran yang Dibutuhkan**

No	Uraian	Penilaian			
		Mahasiswa		Dosen	
	Seberapa pentingkah pendekatan pembelajaran berikut ini bagi Saudara?				
1.	Pendekatan Genre	4.20	SB	4	B

### Metode Pembelajaran

Pada komponen metode pembelajaran yang dibutuhkan, mahasiswa dan dosen diberikan empat item pertanyaan yang berisikan metode-metode pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Sejarah Sastra. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dan dosen menjawab *sangat di butuhkan (SB)* dan *dibutuhkan (B)* item-item metode pembelajaran yang ditawarkan dalam angket ini. Rata-rata skor yang diperoleh  $\leq 4$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5: Hasil Angket Metode Pembelajaran yang Dibutuhkan**

No	Uraian	Penilaian			
		Mahasiswa		Dosen	
	Seberapa pentingkah metode pembelajaran ini bagi Saudara?				
1.	Diskusi	4.57	SB	4	B
2.	Tanya Jawab	4.43	SB	5	SB

3.	Penugasan	4.02	<b>B</b>	<b>5</b>	<b>SB</b>
4.	Presentasi/demonstrasi	4.10	<b>B</b>	<b>5</b>	<b>SB</b>

### Aktivitas Pembelajaran

Pada komponen aktivitas pembelajaran yang dibutuhkan, mahasiswa dan dosen diberikan 14 item pertanyaan yang berisikan aktivitas pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Sejarah Sastra. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dan dosen menjawab *sangat dibutuhkan (SB)* dan *dibutuhkan (B)* item-item aktivitas pembelajaran yang ditawarkan dalam angket. Rata-rata skor yang diperoleh  $\leq 4$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6: Hasil Angket Aktivitas Pembelajaran yang Dibutuhkan**

No	Uraian	Penilaian			
		Mahasiswa	Dosen		
	Seberapa pentingkah aktivitas pembelajaran berikut ini bagi Saudara?				
1.	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai perkembangan sastra di Indonesia	4.39	<b>SB</b>	<b>5</b>	<b>SB</b>
2.	Menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengenai perkembangan sastra di Indonesia melalui buku teks	4.25	<b>SB</b>	<b>5</b>	<b>SB</b>
3.	Menghubungkan pengetahuan/pengalaman yang dimiliki dengan informasi pada buku teks	4.22	<b>SB</b>	<b>5</b>	<b>SB</b>
4.	Mengidentifikasi kata/frasa kunci pada setiap perkembangan sastra di Indonesia	4.08	<b>SB</b>	<b>5</b>	<b>SB</b>
5.	Menemukan ciri pembeda perkembangan sastra Indonesia setiap periode	4.31	<b>SB</b>	<b>5</b>	<b>SB</b>
6.	Memparafrase informasi perkembangan sastra di Indonesia	4.08	<b>SB</b>	<b>4</b>	<b>SB</b>
7.	Meringkas informasi dari buku teks	3.84	<b>B</b>	<b>4</b>	<b>B</b>
8.	Mensintesis informasi dari buku teks	3.69	<b>B</b>	<b>4</b>	<b>B</b>
9.	Menyimpulkan informasi dari buku teks	3.96	<b>B</b>	<b>4</b>	<b>B</b>
10.	Mengkritik setiap perkembangan sastra di Indonesia	3.75	<b>B</b>	<b>3</b>	<b>CB</b>
11.	Menyimak apa yang disampaikan dosen ketika pembelajaran berlangsung	4.65	<b>SB</b>	<b>4</b>	<b>B</b>
12.	Menuliskan apa yang sudah dipelajari dari buku teks tentang perkembangan sastra di Indonesia	4.12	<b>B</b>	<b>4</b>	<b>B</b>
13.	Mendiskusikan apa yang sudah dipelajari dari buku teks tentang perkembangan sastra di Indonesia	4.20	<b>SB</b>	<b>4</b>	<b>B</b>
14.	Mempresentasikan apa yang sudah dipelajari perihal perkembangan sastra di Indonesia	4.02	<b>SB</b>	<b>4</b>	<b>B</b>

### Media Pembelajaran

Pada komponen media pembelajaran yang dibutuhkan, mahasiswa dan dosen diberikan enam item pertanyaan yang berisikan media pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah Sejarah Sastra. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dan dosen menjawab *sangat dibutuhkan (SB)* dan *dibutuhkan (B)* item-item media pembelajaran yang ditawarkan dalam angket. Rata-rata skor yang diperoleh  $\leq 4$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7: Hasil Angket Media Pembelajaran yang Dibutuhkan**

No	Uraian	Penilaian			
		Mahasiswa		Dosen	
	Seberapa pentingkah media pembelajaran berikut ini bagi Saudara?				
1.	LCD	4.84	SB	4	B
2.	Buku Teks	4.67	SB	5	SB
3.	Makalah	4.18	B	4	SB
4.	Video	3.96	B	3	CB
5.	White Board	4.43	SB	4	B
6.	Spidol	4.55	SB	4	B

#### Tugas/Latihan

Pada komponen tugas/latihan pembelajaran yang dibutuhkan, mahasiswa dan dosen diberikan tiga item pertanyaan yang berisikan jenis tugas/latihan yang digunakan pada mata kuliah Sejarah Sastra. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dan dosen menjawab *sangat dibutuhkan (SB)* dan *dibutuhkan (B)* item-item jenis tugas yang ditawarkan dalam angket ini. Rata-rata skor yang diperoleh  $\leq 4$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8: Hasil Angket Tugas/ Latihan yang Dibutuhkan**

No	Uraian	Penilaian			
		Mahasiswa		Dosen	
1.	Individu	4.24	SB	5	SB
2.	Kelompok	4.25	SB	4	B
3.	Individu dan Kelompok	4.24	SB	5	SB

#### Evaluasi Pembelajaran

Pada komponen tugas/latihan pembelajaran yang dibutuhkan, mahasiswa dan dosen diberikan tiga item pertanyaan yang berisikan jenis evaluasi yang digunakan pada mata kuliah Sejarah Sastra. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa dan dosen menjawab *sangat dibutuhkan (SB)* dan *dibutuhkan (B)* item-item evaluasi pembelajaran yang ditawarkan dalam angket. Rata-rata skor yang diperoleh  $\leq 4$ . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 9: Hasil Angket Evaluasi Pembelajaran yang Dibutuhkan**

No	Uraian	Penilaian			
		Mahasiswa		Dosen	
	Seberapa pentingkah evaluasi pembelajaran berikut ini bagi Saudara?				
1.	Individu	4.02	<b>B</b>	<b>4</b>	<b>B</b>
2.	Kelompok	4.02	<b>B</b>	<b>5</b>	<b>SB</b>
3.	Individu dan Kelompok	4.21	<b>SB</b>	<b>5</b>	<b>SB</b>

Untuk mendapatkan informasi yang maksimal tentang kebutuhan mahasiswa, pengumpulan data dilanjutkan dengan mengadakan diskusi terpupun. Kegiatan ini diikuti enam mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sedang mengambil mata kuliah Sejarah Sastra. Namun demikian, setelah diadakan diskusi kelompok terpupun dengan mahasiswa ditemukan bahwa pada dasarnya mereka menginginkan buku teks Sejarah Sastra memuat contoh-contoh karya ilmiah secara langsung dan contoh-contoh cara menganalisis karya sastra. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan buku teks, yaitu sebuah buku teks seharusnya mampu memudahkan pembelajaran dalam belajar (Tomlinson dalam Richard, 2001:236). Dalam hal ini, contoh karya sastra secara langsung dan contoh analisis karya sastra mampu memudahkan mahasiswa dalam belajar. Selain itu, mahasiswa membutuhkan buku teks yang memiliki kegrafikan dan penyajian yang menarik. Yang paling utama, mereka membutuhkan buku teks yang dijadikan referensi utama dalam mata kuliah Sejarah Sastra.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan buku teks Sejarah Sastra yang dibutuhkan mahasiswa dan dosen adalah buku teks yang mampu memberikan informasi tentang teori sejarah sastra yang maksimal, contoh-contoh karya sastra setiap periode, dan contoh analisis karya sastra secara langsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Gall, M. D., Joyce P. Gall, dan Walter R. Borg. 2007. *Educational Research*. United State: Pearson.
- Nation, L.S.P dan Macalister, John. 2009. *Language Curriculum Design*. New York and London: Routledge.

Morrison, Garry R., Steven M. Ross, dan Jerrold E. Kemp. 2007. *Designing Effective Instruction*. United State of America: Jonh Wiley & Sons, Inc.

Richard, Jack C Curriculum. 2001. *Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge33 University Press.

Sarwadi, 2004. *Sejarah Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gama Media.